

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH WANAGADING KECAMATAN BOLANO LAMBUNU**

***APPLICATION OF INQUIRY METHOD IN IMPROVING THE ACTIVITY OF LEARNING LEARNERS IN THE SUBJECTS OF AQIDAH AKHLAK IN MADRASAH ALIYAH WANAGADING SUBDISTRICT THE BOLANO LAMBUNU***

**<sup>1</sup>Dwi Kristiani, <sup>2</sup>Normawati, <sup>3</sup>Muh. Rizal Masdul**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email :dwi.kristiani@gmail.com)*

*(Email :normawati01@gmail.com)*

*(Email :muh.rizalmasdul@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dari method dengan teknik mengumpulkan data melalui observatiopn, interview dan Documentation, dan menggunakan teknik data analysisd melalui data Reduction, data presentasi, data dan gambar kesimpulan. Temuan penelitian Skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan metode penyelidikan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa pada subjek perilaku iman di MA wanagading dimulai oleh guru untuk memetakan SK, KD dan materi perilaku iman subjek agar dapat menerapkan metode pembelajaran penyelidikan. Dan kemudian menyusun syilabus dan dimasukkan penyelidikan belajar merthod, kemudian priveded sumber belajar dan mengajar media yang menggunakan penyelidikan mengembalikan metode belajar dan melakukan evaluasi belajar. Dampak dari aplikasi metode penyelidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa mengenai perilaku agama di MA Wanagading adalah untuk membuat guru mudah untuk membuat alat belajar karena SK dan KD telah dipetakan sesuai swith metode belajar yang akan diterapkan, proses belajar dari perilaku iman menjadi lebih menarik dan termotivasi siswa untuk bergabung dalam pembelajaran, siswa tampak bersemangat untuk bergabung dengan proses pembelajaran, pemahaman siswa inscreased karena mereka menemukan diri mereka Thair Learning materi, sehingga hasil belajar meningkat dan siswa menjadi lebih berhati-hati terhadap kita araud lingkungan masyarakat, studenis telah mampu Paramater interaksional lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk membawa tentang tindakan berdosa, sehingga mereka dapat melakukan usaha untuk melarikan diri darinya.

**Kata Kunci :** metode permintaan, kegiatan belajar, behaviroura; iman

***ABSTRACT***

*To answer the problem, the researcher used approach of qualitative method using techniques of collecting data through observatiopn, interview and documentation, and used technique of data analysisd through data reduction, data presentation, data verefication and drawing conclusion. This skripsi research findings show that the application of inquiry method to increase students learning activities on the behaviourai faith subject at MA wanagading begun by teacher to map SK, KD and materials of behavioural faith subject in order that one can apply inquiry learning method. And then composed syilabus and inserted inquiry learning merthod, then priveded learning resources and teaching media that used unseed inquiry learning method and carried out learning evaluation. The impact of inquiry method application in increasing students' learning activities on the behavioural faith subject at MA Wanagading is to make teacher easy to create learning instruments because SK and KD have alreday been mapped suitable swith learning method that would be applied, learning process of behavioural faith became more interesting and motivated students to join the learning, students looked activ to join learning process, students' comprehension inscreased because they found themselves thair learning materials, so that learning outcome increased and students became more careful againsi us araud public enviromeni, studenis had been able to differenciate interactional environment that enable one to bring about sinful action, so that they can do effort to escape from it.*

**Keywords** : *Inquiry method, learning activities, behavioura; sssfaith*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”<sup>1</sup>. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Menurut pengertian tersebut, pendidikan merupakan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang dilaksanakan secara terprogram, sehingga dapat menghasilkan output yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Rumusan pengertian pendidikan diatas, “sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai”<sup>3</sup>.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk melakukan berbagai cara agar materi pelajaran yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus menyajikan pelajaran dengan cara mengarahkan siswa menemukan materi pelajaran secara langsung, agar hal-hal yang dipelajari tersebut dapat dipahami dan tersimpan dalam benak peserta didik.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode *inquiri* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi secara langsung, sehingga sangat mendukung dalam melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Senjaya yang menjadi asumsi munculnya pembelajaran *inquiri* adalah sebagai berikut:

Pembelajaran *inquiri* berasumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia

---

<sup>1</sup>**Pembukaan UUD 1945, Alinea 4 (<https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html>), diakses tanggal 9 Januari 2019**

<sup>2</sup>Redaksi Rafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rafika, 2016). h. 1.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 273

memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan dan indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu<sup>4</sup>.

Dengan demikian, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang cukup agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya tersebut dengan baik. Fungsi keterampilan guru tersebut yakni agar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya peserta didik dapat terlibat secara aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan aspek intelektual siswa, aspek sosial siswa maupun aspek tingkah laku siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya siswa dan keaktifan mengajarnya guru.

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode *inquiri* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA. Wanagading? Bagaimana dampak penerapan metode *inquiri* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA. Wanagading?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah “sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”<sup>5</sup>.

Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian bertujuan untuk memahami menafsirkan peristiwa situasi sosial tingkah laku latar belakang secara holistik kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pengembangan profesi kependidikan metode ini adalah cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup>Wina Senjaya, *op.cit*, h.196

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 1

Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk menjawab permasalahan yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam analisisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan tentang Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara –cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Metode *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Wina Sanjaya bahwa: “proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”<sup>7</sup>.

*Inquiry* sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Menurut Gulo: “strategi *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”<sup>8</sup>. Metode *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. dengan demikian, metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *Inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Denga demikian, metode *inquiri* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 193.

<sup>8</sup>W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h. 85

Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Alasan rasional penggunaan metode *inquiry* adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Sains dan akan lebih tertarik terhadap Sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” Sains. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inquiry. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Metode *inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Menurut Komara: “rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia, sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra-indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya”<sup>9</sup>.

### **Tinjauan tentang Keaktifan Belajar**

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awalan ke- dan akhiran -an, yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan dari pada pengeluaran, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi<sup>10</sup>. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian<sup>11</sup>.

Menurut James C Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman<sup>12</sup>. Menurut Clifford T Morgan mengatakan “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*” yang berarti belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu<sup>13</sup>. Sedangkan Slameto dalam Syaiful juga berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman idividu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>14</sup>. Dengan demikian belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengalaman baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

<sup>9</sup>Komara, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (online) (<http://www.guruhyogakomara.blogspot.com>), diakses 6 Januari 2019.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2016), h. 597

<sup>11</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), h. 12

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 13

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Penerapan metode *inquiri* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. Wanagading, yaitu:**

1. guru memetakan SK, KD dan materi pelajaran Akidah Akhlak agar dapat menggunakan metode pembelajaran *Inquiri*,
2. menyusun silabus dan RPP Akidah Akhlak dan memasukkan metode pembelajaran *Inquiri*
3. menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan,
4. melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* dan
5. melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan metode *Inquiri*. evaluasi dilakukan dengan cara: jika tugas yang diberikan berbentuk kelompok, maka evaluasinya dilakukan dengan cara siswa mempersentasikan temuannya dan juga menilai hasil temuan kelompok tersebut dan jika tugas yang diberikan guru berbentuk individu, maka evaluasinya guru mengumpulkan tugasnya dan meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat hasil temuannya tersebut.

Dampak penerapan metode *inquiri* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. Wanagading yaitu:

1. Memudahkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran karena SK dan KD telah dipetakan sesuai metode pembelajaran yang akan diterapkan, proses pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran,
2. Peserta didik terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran
3. Pemahaman peserta didik meningkat karena menemukan sendiri materi pelajarannya, sehingga meningkatkan hasil belajar dan
4. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya, dalam hal ini peserta didik telah dapat membedakan lingkungan pergaulan yang hanya mendatangkan perbuatan dosa, seperti bergunjing dan lain sebagainya sehingga peserta didik berupaya untuk menghindarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2016

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2015

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag, 2016

Komara, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (online) (<http://www.guruhyogakomara.blogspot.com>), diakses 6 Januari 2019.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016

*Pembukaan UUD 1945, Alinea 4* (<https://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html>), diakses tanggal 9 Januari 2019

Redaksi Rafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rafika, 2016

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2015

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014